

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang manajemen sekolah model adiwiyata, berdasarkan hasil temuan dan hasil pembahasan penelitian yang diuraikan dalam bab IV, sebagaimana temuan-temuan di lapangan yang dibahas dengan teori-teori yang ada dengan fokus penelitian mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi manajemen sekolah model adiwiyata di SMPN 2 Garut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Perencanaan Manajemen Sekolah Model Adiwiyata

Sebagaimana hasil temuan di lapangan dan kajian teori yang dilakukan peneliti pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa SMPN 2 Garut menerapkan konsep perencanaan program adiwiyata dengan melakukan dua fokus kegiatan utama yaitu penentuan sasaran & tujuan dan membuat rencana. Sasaran dan tujuan merupakan penentuan aktivitas yang didasarkan kepada visi, misi, tujuan sekolah yang dipadukan dengan program adiwiyata di sekolah yang nantinya menjadi kegiatan operasional. Selanjutnya menyusun rencana memiliki aktivitas dalam membuat program atau kegiatan yang akan dilaksanakan kedepannya. Adapun dalam menyusun rencana hal yang harus dilakukan yaitu dengan mempertimbangkan bidang garapan manajemen sekolah yang bersinggungan langsung dengan pelaksanaan program adiwiyata, diantaranya yaitu kurikulum, sarana dan prasarana, peserta didik, keuangan dan hubungan masyarakat.

Perencanaan kurikulum program adiwiyata di SMPN 2 Garut sudah sesuai dimana kurikulum sekolah telah terintegrasi dengan muatan materi lingkungan hidup yang dituangkan ke dalam visi, misi dan tujuan sekolah. Untuk perencanaan

sarana dan prasarana, sekolah telah melakukan dengan baik dengan melakukan analisis kebutuhan sekolah yang disesuaikan dengan standar dan pedoman pelaksanaan program adiwiyata. Sementara itu, peserta didik di SMPN 2 Garut selalu dilibatkan dalam setiap program yang diselenggarakan sekolah. Selain itu, perencanaan humas di SMPN 2 Garut sudah sesuai dengan melakukan sosialisasi dan kerjasama dengan pihak luar mengenai program adiwiyata. Walaupun telah sesuai, akan tetapi sekolah masih memiliki kekurangan terutama dalam perencanaan keuangan yang belum memiliki pembiayaan yang tidak sesuai dengan standar dan kebutuhan yang ada. Hal ini tentunya dapat menimbulkan kendala dalam pelaksanaan program adiwiyata kedepannya.

5.1.2 Pengorganisasian Manajemen Sekolah Model Adiwiyata

Proses pengorganisasian program adiwiyata di SMPN 2 Garut secara garis besar dapat dibagi ke dalam tiga tahapan utama yaitu tahapan penentuan, tahapan pengelompokan, dan tahapan penyusunan kegiatan. Pada tahapan (1) penentuan terdapat dua aktifitas utama seperti penglibatan seluruh civitas akademik yang dilibatkan, dan pemilihan sumber daya yang akan dilibatkan dalam tim program adiwiyata sekolah. Selanjutnya tahapan (2) pengelompokan terdapat aktifitas penyusunan tim program adiwiyata dimana dengan melakukan proses *staffing*, penetapan tim adiwiyata, pembentukan struktur organisasi, spesialisasi kerja dan pendelegasian wewenang. Selanjutnya pada tahap (3) penyusunan kegiatan dengan melakukan aktivitas penyusunan program dan kegiatan yang akan dilakukan, dengan menyusun standar operasional kerja. Adapun kekurangan pengorganisasian yang dilakukan di SMPN 2 Garut yaitu belum jelasnya kegiatan penyusunan mekanisme kerja dan standar operasional kegiatan.

5.1.3 Pelaksanaan Manajemen Sekolah Model Adiwiyata

Dalam pelaksanaan program adiwiyata di SMPN 2 Garut, sekolah membagi ke dalam empat kegiatan utama yaitu (1) pelaksanaan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, dimana pelaksanaan ini sekolah menjalankan beberapa aspek yang diimplementasikan diantaranya implementasi visi dan misi sekolah yang diintegrasikan dengan muatan lingkungan hidup, selain itu kurikulum dan muatan lokal juga telah terintegrasi, (2) pelaksanaan kurikulum berbasis

lingkungan, sekolah telah menerapkan kurikulum berbasis lingkungan dengan membuat dan merencanakan muatan kurikulum yang dituangkan dalam pelajaran lingkungan hidup yang nantinya akan berintegrasi dengan mata pelajaran, selanjutnya (3) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, meliputi kegiatan penglibatan semua warga sekolah terlibat aktif dan mengikuti berbagai kegiatan secara kontinu dan berkelanjutan. Kegiatan ini dituangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, PMR, dan organisasi pelajar pecinta alam yang ada di sekolah. Jenis kegiatannya seperti bersih-bersih, pemeliharaan, deklarasi, workshop, dan yang terakhir (4) kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan, sekolah melakukan pengelolaan sarana prasarana melalui kegiatan pengadaan sarana ramah lingkungan dan pemeliharaan yang sesuai dengan standar yang ditentukan, hal ini sekaligus sebagai upaya dalam penghematan energi dan pemanfaatan fasilitas yang ramah lingkungan. Hal ini telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan buku panduan pelaksanaan program adiwiyata.

5.1.4 Evaluasi Manajemen Sekolah Model Adiwiyata

Berdasarkan temuan-temuan dan pembahasan penelitian pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi program adiwiyata di SMPN 2 Garut, sekolah melakukan dua proses kegiatan utama, yaitu (1) proses penilaian, yaitu aktifitas pengumpulan data, pengolahan data dan pengukuran pencapaian program, dan (2) proses perbaikan, yaitu meliputi aktifitas menganalisis kelebihan, kekurangan dan perbaikan program. Hal ini telah sesuai dengan ketentuan yang ada dan sudah memiliki alat instrument untuk pengukuran dari program adiwiyata di sekolah.

5.2 IMPLIKASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai manajemen sekolah model adiwiyata di SMPN 2 Garut maka dapat diperoleh beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Kegiatan manajemen yang tersusun rapih secara terstruktur dan sistematis menghasilkan program adiwiyata yang lebih baik dan lebih mudah untuk

dikelola, sehingga apa yang menjadi tujuan dari program adiwiyata ini dapat tercapai secara efektif dan efisien.

2. Perencanaan program adiwiyata yang baik akan mengarahkan pelaksanaan program adiwiyata kepada tujuan yang akan dicapai sekolah, selain itu perencanaan dengan mempertimbangkan bidang garapan manajemen sekolah maka dalam pelaksanaan program adiwiyata perencanaan ini dapat menentukan kesalahan apa saja yang tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sekolah.
3. Pengorganisasian manajemen sekolah model adiwiyata merupakan kegiatan penentuan, pengelompokan dan penyusunan kegiatan berbagai sumberdaya yang dimiliki oleh sekolah sehingga pencapaian tujuan akan lebih efektif dan efisien.
4. Pelaksanaan program adiwiyata yang sesuai dengan standar yang ada, maka pencapaian tujuan program adiwiyata akan dicapai sesuai yang diharapkan.
5. Evaluasi program adiwiyata dapat dijadikan acuan untuk keberhasilan dari program adiwiyata di sekolah.

5.3 REKOMENDASI

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian yang diperoleh, pada dasarnya manajemen sekolah model adiwiyata di SMPN 2 Garut sudah dilaksanakan dengan baik. Namun, agar pelaksanaan program adiwiyata ini lebih baik lagi kedepannya maka peneliti ingin mengemukakan beberapa rekomendasi dengan harapan semoga bermanfaat bagi pihak SMPN 2 Garut, dan bagi pelaku pendidikan pada umumnya. Adapun rekomendasi yang akan dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak SMPN 2 Garut

- a. Mengingat pentingnya pelaksanaan program adiwiyata ini, maka sekolah diharapkan dapat merencanakan program adiwiyata dengan lebih terencana sehingga apa yang ingin dicapai sebagai penjabaran dalam visi, misi, dan tujuan sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.

- b. Sekolah diharapkan dapat membuat alokasi dana khusus untuk program adiwiyata yang disesuaikan dengan standar dari pemerintah, supaya tidak menghambat dalam pelaksanaan program adiwiyata.
- c. Sekolah diharapkan sekolah diharapkan dapat membuat prosedur kerja yang jelas dalam pelaksanaan program adiwiyata sehingga jalur koordinasi antara sekolah dan tim adiwiyata dapat berjalan lancar.
- d. Meningkatkan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan program adiwiyata.
- e. Sekolah hendaknya membuat alat evaluasi khusus bagi peserta didik dan seluruh civitas akademik di sekolah supaya dapat mengukur efektivitas program adiwiyata di sekolah.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian mengenai manajemen sekolah berbasis sekolah adiwiyata ini hendaknya dilakukan lebih mendalam lagi terutama mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh sekolah supaya dapat membangun sekolah-sekolah dan sumberdaya yang berbudaya dan peduli terhadap lingkungan.